

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi *financial intermediary* atau peranan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi intermediasi ini bukan hal mudah bagi perbankan, mulai dari aktifitas penghimpunan dana sampai dengan penyaluran dana mengandung risiko.

Pada dasarnya tujuan utama dari perusahaan adalah selalu berusaha untuk memperoleh laba/keuntungan yang maksimal, yaitu baik yang berasal dari kegiatan operasionalnya maupun kegiatan non operasional pada perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula bagi perusahaan perbankan, keuntungan/laba juga merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh.

Fungsi bank sebagai penyalur dana yaitu menyalurkan dana yang berlebih kepada unit-unit yang memerlukan selain itu juga memberikan kredit kepada nasabah yang membutuhkan. Kredit merupakan tulang punggung bagi dunia perbankan, bahkan menjadi kegiatan utama dalam menjalankan usahanya karena perkreditan masih merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank hingga saat

ini. Di lain pihak, kredit sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat untuk memperoleh modal atau uang tunai untuk membuat usaha dan kepentingan lainnya. Pemberian kredit harus disertai dengan persyaratan yang lengkap dan absah menurut hukum agar pihak bank tidak menanggung risiko yang tinggi yang dapat menyebabkan bank mengalami kerugian dengan menanggung risiko kredit.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana tertuang dalam pasal 1, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Adapun tujuan pemberian kredit menurut Kasmir (2012:88), yaitu mencari keuntungan bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Membantu usaha nasabah, tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit maka adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Selain itu jenis-jenis kredit yang diberikan dapat berupa kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Kredit modal kerja digunakan untuk

keperluan meningkatkan produksi perusahaan, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan, kredit investasi biasa diberikan untuk penambahan aset perusahaan seperti halnya property, kendaraan, dll, sedangkan kredit konsumsi diberikan untuk kepentingan nasabah perorangan seperti kredit perumahan, kredit kendaraan dan sebagainya. Jenis kredit yang ditawarkan serta berbagai kemudahan dalam penyaluran kredit tersebut akan menjadi penilaian konsumsi.

Penghasilan bunga dari penyaluran kredit merupakan pendapatan utama dari perusahaan perbankan. Ketika jumlah penyaluran kredit meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya pula laba bersih dan total asset yang secara otomatis akan membuat profitabilitas meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah penyaluran kredit menurun maka profitabilitas pun akan menurun.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Kasmir (2005:71), bahwa peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba.

Menurut Sartono (2008:122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Penilaian kinerja perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 13/6/PBI/2011 tanggal 24 Januari 2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan salah satu indikator kinerja keuangan perbankan yaitu *Return On Asset (ROA)*. Dalam hal ini *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. *ROA* merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan.

Rasio *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar *ROA* suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Dilihat dari struktur asset bank, kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank.

Tapi karena sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai penyaluran kredit tersebut berasal dari dana pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga tersebut akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Oleh karena itu pihak bank harus dapat menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efektif sehingga kredit yang disalurkan dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Dalam arsitektur Perbankan Indonesia (PI) (2004) kriteria yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) untuk sebuah bank bisa menjadi bank jangkar (*anchor bank*) memiliki rasio *Return On Asset (ROA)* minimal 1,5%.

ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank karena *ROA* merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat, disamping itu karena *ROA* merupakan metode pengukuran yang objektif yang didasarkan pada data yang tersedia. Besarnya *ROA* dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan. Alasan dipilihnya *ROA* sebagai variabel terikat karena *ROA* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. *ROA* yang semakin besar, merupakan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Oleh karena itu *ROA* merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berikut perkembangan data kredit yang diberikan dan profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Tabel 1.1

Data kredit yang diberikan dan profitabilitas (ROA)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Tahun	Kredit yang diberikan (dalam jutaan rupiah)	Profitabilitas (ROA) %
2009	198. 546. 617	3,13%
2010	246. 200. 576	3,50%
2011	314. 380. 848	3,37%
2012	388. 830. 299	3,55%
2013	472. 435. 041	3,66%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk

Berdasarkan tabel diatas dari tahun 2009 sampai tahun 2013 kredit yang diberikan setiap tahunnya mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan ROA tahun 2009 sampai tahun 2010 yaitu sebesar 3,13% menjadi 3,50% namun pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,37% dan naik lagi pada tahun 2012 sampai 2013 yaitu sebesar 3,55% menjadi 3,66%.

Menurut penelitian terdahulu yaitu penelitian Abdurrahman, Atmadja, Darmawan (2014) menyatakan bahwa variabel jumlah kredit yang diberikan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan teori yang didapat bahwa apabila kredit yang diberikan naik maka profitabilitas (*ROA*) akan naik begitu juga sebaliknya. Namun pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2010, 2011 adanya ketidaksesuaian dengan teori dan dari hasil penelitian terdahulu terdapat ketidaksesuaian dengan hasil

penelitian lainnya, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Kredit Yang Diberikan Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kredit yang diberikan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas khususnya *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
3. Bagaimana pengaruh kredit yang diberikan terhadap profitabilitas khususnya *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kredit yang diberikan pada PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas khususnya *ROA* pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit yang diberikan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus diyakini kegunaannya dalam pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan pengembangan ilmu maupun kegunaan operasional.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu perbankan khususnya berkaitan dengan Kredit yang diberikan dan Profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Operasional

1. Bagi Penulis

Untuk lebih memahami teori-teori yang telah diperoleh dan mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan, khususnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sumber referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa STIE EKUITAS yang akan melakukan penelitian selanjutnya atau penelitian yang sejenis.

3. Bagi Objek Penelitian

Dapat menjadi bahan masukan untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam mengelola Kredit yang diberikan dan Profitabilitas.

4. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

Akan membantu masyarakat untuk memperoleh informasi tentang bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat memiliki keyakinan untuk menggunakan jasa bank tersebut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk pengambilan data penelitian yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data dan informasi diperoleh melalui website www.mandiri.co.id. Adapun waktu pengambilan data dan informasi penelitian ini dimulai sejak Surat Keputusan (SK) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi sejak tanggal 25 September 2014.

